

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Kemenkes RI. 2019). Data *world Health organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI. 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2015 hipertensi menempati peringkat ke-3 dari sepuluh penyakit terbanyak di Provinsi Lampung dengan 160.772 jumlah kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah yang lebih tinggi dari normal, ditandai dengan nilai sistolik di atas 140 mmHg dan nilai diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit ini merupakan *silent killer* yang gejalanya dapat berbeda-beda pada setiap orang dan hampir sama dengan penyakit lainnya (Kemenkes, 2014).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No. 3/2020 1:1(1)). Berdasarkan latar belakang Provinsi Lampung tingginya penyakit hipertensi di Lampung menyebabkan banyak kasus hipertensi ditangani di rumah sakit salah satunya berada di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.

Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung merupakan salah satu Rumah Sakit pemerintah di Lampung yang memberikan pelayanan terapi hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 20220 oleh penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung, ditemukan 102 pria dan 67 wanita, dan 46 dari total 169 mengalami peningkatan tekanan darah. Meskipun telah banyak penelitian mengenai jenis obat antihipertensi dan interaksi obat, masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk melihat gambaran interaksi obat antihipertensi.

Pada populasi pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung. Berdasarkan hasil survei pra penelitian pengobatan hipertensi pasien rawat jalan di rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung diperoleh hasil golongan obat yang banyak digunakan adalah *Calcium Channel Blocker* (Amlodipine) dan *ACE-inhibitor* (Ramipril).

Obat hipertensi mempunyai interaksi obat lebih besar pada lansia dibandingkan remaja dan dewasa, karena proses penuaan normal terjadi penebalan dan pengerasan pembuluh darah, dan elastisitas pembuluh darah menurun. Komplikasi biasanya terjadi pada pasien yang memiliki riwayat penyakit kronis dan biasanya menerima lebih dari satu obat dalam waktu bersamaan, sehingga sangat di perlukan peran pelayanan kefarmasian untuk lebih memperhatikan penggunaan obat tersebut atau lebih baik, dikenal dengan istilah polifarmasi. Polifarmasi berasal dari bahasa Yunani yaitu poli yang berarti lebih dari satu dan farma yang berarti obat. Kejadian yang polifarmasi dapat meningkatkan risiko interaksi obat-obat atau *Drug-Drug interaction* (Sulastris; dkk, 2016).

Interaksi obat adalah perubahan efek suatu obat yang disebabkan oleh obat lain yang diberikan pada awalnya atau pada waktu yang bersamaan, sehingga efektivitas atau toksisitas suatu obat atau lebih berubah. Pasien yang mendapatkan dua atau lebih jenis terapi obat kemudian di analisis interaksi obatnya berdasarkan tingkat keparahan yaitu mayor, moderate, minor, dan mekanisme interaksi berdasarkan farmakokinetik dan farmakodinamik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Kajian Potensi Interaksi Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer Di instalasi Rawat Jalan RSUD Luwuk 2016. Menunjukkan hasil bahwa jumlah persentase pasien berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebesar 34,1% dan laki-laki sebesar 65,9%, jumlah karakteristik umur yang terbanyak yaitu pada umur 40-59 tahun yaitu 59,1 %. Berdasarkan interaksi obat dari aplikasi *medscape* terdapat 43,2% resep yang terjadi interaksi obat (Mahamudu, Citraningtyas, Rotinsulu, 2017).

Berdasarkan penelusuran belum pernah dilakukan penelitian tentang Gambaran Interaksi Obat Potensial Pada Peresepan Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara tahun 2024 sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat untuk mencegah dan mengurangi terjadinya interaksi obat antihipertensi sehingga akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terlihat jelas bahwa hipertensi merupakan penyakit yang prevalensinya meningkat setiap tahunnya, dan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi tidak berdiri sendiri, melainkan disertai dengan penyakit penyerta, sehingga penggunaan obat tidak hanya sebagai obat antihipertensi saja, sangat umum terjadi interaksi obat di rumah sakit.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran interaksi obat potensial pada peresepan obat antihipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui gambaran potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien rawat jalan Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan karakteristik sosiodemografi usia dan jenis kelamin pasien hipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.
 - b. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan karakteristik klinis jumlah obat hipertensi, jenis terapi obat, jumlah item obat penyerta, golongan obat penyerta, golongan obat antihipertensi yang digunakan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.

- c. Mengetahui potensi interaksi obat berdasarkan jumlah lembar resep yang terdapat pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.
- d. Mengetahui potensi terjadinya interaksi antara obat hipertensi dan obat penyerta pada pasien rawat di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.
- e. Mengetahui potensi terjadinya interaksi tingkat keparahan (minor, moderate, mayor) yang terdapat pada resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada periode juni 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman yang lebih baik tentang interaksi obat antihipertensi pada pasien di rumah sakit.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa poltekkes Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang bagaimana gambaran potensial pada peresepan obat antihipertensi di Rumah Sakit Bhayangkara tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini berjudul Gambaran Interaksi Obat Potensial Pada Peresepan Obat Antihipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2024, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada peresepan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2024. Resep yang digunakan sebagai sampel adalah resep di tahun 2024 pada bulan Juni. Pengambilan data Gambaran Interaksi Obat Potensial Pada Peresepan Obat Antihipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung dengan menggunakan lembar pengumpul data. Variabel penelitian ini meliputi karakteristik sosiodemografi meliputi usia dan jenis kelamin dan karakteristik klinis meliputi jumlah obat hipertensi, jenis obat hipertensi, golongan obat hipertensi, golongan obat

penyerta dan mengetahui tingkat keparahan potensi interaksi obat mayor, moderate, dan minor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Accidental sampling* dan selain itu juga teknik pengambilan sampel dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.